

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang giat-giatnya terus meningkatkan kualitas dari berbagai sektor kehidupan masyarakat seperti sosial, ekonomi dan politik. Fakta ini berjalan seiring memasuki era globalisasi yang tidak mengenal batas-batas teritorial sebuah negara dan berdampak pada tingginya persaingan sehingga menimbulkan dituntutnya peningkatan kualitas di semua aspek kehidupan masyarakat.

Masyarakat masih beranggapan bahwa madrasah adalah Madrasah agama yang mengajarkan pelajaran-pelajaran agama saja. Padahal menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, madrasah itu setara dengan Madrasah umum, yang memiliki ciri khas keagamaan, sehingga dalam UU itu madrasah disebut sebagai "Madrasah umum berciri khas Islam".<sup>1</sup>

Madrasah merupakan sekolah umum berciri khas Islam, kurikulum madrasah harus memiliki dua komponen pokok, yaitu komponen pendidikan umum dan komponen pendidikan agama Islam. Jika merujuk kepada posisi yang ekuivalen dengan Madrasah di bawah naungan pemerintah, maka kurikulum madrasah sepenuhnya mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah (Depdiknas).<sup>2</sup> Padahal di pihak lain, sesuai dengan tujuan dan historisnya, madrasah harus tetap mempertahankan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu keagamaan yang lebih banyak

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Khozin, 2006, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia – Rekonstruksi Sejarah untuk Aksi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, cet. 2, hlm.130

dari pada Madrasah umum lainnya. Dengan demikian, kurikulum yang berlaku adalah kurikulum Madrasah umum dengan penambahan kurikulum keagamaan (pada umumnya perbandingan kurikulum madrasah adalah 70% kurikulum umum dan 30% kurikulum agama). Dengan struktur kurikulum seperti itu, maka madrasah memiliki pelajaran yang lebih banyak dari pada Madrasah umum, sehingga diharapkan lulusan madrasah memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta unggul dalam penguasaan agama. Mestinya hal ini menjadi nilai tambah yang dapat meningkatkan animo masyarakat terhadap madrasah.

Kenyataan pada saat ini, madrasah tetap saja dianggap sebagai lembaga pendidikan "nomor dua". Hal ini diperkuat dengan survey yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama ini mendidik 4.717.263 siswa (12,41 %) dari keseluruhan siswa pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SLTP) yang berjumlah 37.981.227 siswa.<sup>3</sup> Kewajiban madrasah untuk mengakomodir materi-materi dalam dua perspektif dan dua metodologi sekaligus, tentu saja menjadi beban berat yang sangat sulit dipikul. Beratnya beban yang diemban madrasah akan diwariskan kepada para siswanya, yang pada gilirannya akan mengganggu dan menghambat pengembangan potensi siswa. Secara demikian, tidak terlalu berlebihan jika lulusan madrasah dinilai sebagai produk pendidikan yang selum matang atau setengah-setengah.<sup>4</sup> Berdasarkan asumsi tersebut, tentu akan berdampak kurang bagus terhadap perkembangan madrasah itu sendiri, di mana

---

<sup>3</sup> Choirul Fuad Yusuf (ed.), 2006, *Potret Madrasah dalam Media Massa*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Depag RI, hlm.11

<sup>4</sup> Khozin, 2006, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia – Rekonstruksi Sejarah untuk Aksi*, hlm.130

masyarakat menjadi kurang percaya akan kualitas hasil didikan madrasah. Padahal pengukuhan madrasah sebagai Madrasah umum berciri khas Islam, seharusnya bisa dijadikan modal berharga dan tempat pijakan untuk mengembangkan madrasah sebagai lembaga pendidikan alternatif yang distingsif dan memiliki daya tarik.<sup>5</sup> Oleh karena itulah, madrasah diharapkan untuk dapat memanfaatkan keunggulan ini. Salah satu upaya untuk dapat memanfaatkan keunggulan tersebut adalah dengan mengadakan komunikasi atau hubungan dengan masyarakat luas. Komunikasi ini dimaksudkan untuk menginformasikan bahwa sebenarnya madrasah memiliki keunggulan di banding Madrasah umum, namun selama ini belum dapat dioptimalkan, sehingga memerlukan bantuan dari berbagai pihak untuk dapat memaksimalkan keunggulan madrasah tersebut. Jadi komunikasi ini juga dapat diartikan sebagai sarana untuk meminta dukungan dan kerja sama dengan masyarakat, guna perkembangan dan kemajuan madrasah menjadi madrasah yang berkualitas.

Menuju sebuah madrasah yang berkualitas, yaitu Madrasah yang dapat memberikan pendidikan yang memadai dan dapat memberikan apa menjadi kebutuhan konsumen, dalam hal ini masyarakat, maka pihak madrasah atau Madrasah harus bekerja dengan efektif, efisien dan profesional. Salah satu upaya agar kinerja Madrasah dapat berjalan efektif adalah dengan menggandeng masyarakat untuk ikut terlibat dalam proses perkembangan Madrasah. Hal ini dapat dimaklumi, karena Madrasah merupakan lembaga yang mendapat tugas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal

---

<sup>5</sup> Khozin, 2006, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia – Rekonstruksi Sejarah untuk Aksi*, hlm.131

pendidikan, sehingga agar pihak Madrasah dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan masyarakat, maka tentunya Madrasah harus mengetahui keinginan tersebut langsung dari masyarakat.

Pengaruh masyarakat terhadap Madrasah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat, dan berpengaruh pula kepada para individu-individu yang ada dalam lingkungan Madrasah. Lingkungan di mana Madrasah berada, merupakan masyarakat yang kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi dan bersifat unik, sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam.<sup>6</sup> Dalam dunia kelembagaan, hubungan antara suatu lembaga dengan masyarakat sering disebut dengan hubungan masyarakat.

Hubungan dengan masyarakat menjadi salah satu bidang garapan yang dewasa ini banyak diberdayakan. Adapun tugas pokok bidang humas antara lain :

1. Memberikan informasi, ide atau gagasan dari Madrasah kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkaitan.
2. Menampung aspirasi atau ide yang berkembang di masyarakat, khususnya berkenaan dengan kemajuan Madrasah.
3. Menjalin kerja sama dengan pihak terkait demi terwujudnya visi dan misi Madrasah
4. Menjadi penyambung komunikasi timbal balik antara Madrasah dan masyarakat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wahjosumidjo, 2001, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. 3 hlm. 331

<sup>7</sup>Markus Basuki. 2010. Manajemen Humas. <http://cor-amorem.blogspot.com/2010/01/manajemen-humas.html>, diakses pada tanggal 25 Juli 2010

Hubungan Madrasah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik Madrasah. Dalam hal ini, Madrasah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Madrasah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan Madrasah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya Madrasah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.<sup>8</sup> Menurut Ngalim Purwanto dkk. (1975), hubungan antara Madrasah dan masyarakat mencakup hubungan Madrasah dengan Madrasah lain, Madrasah dengan pemerintah setempat, Madrasah dengan instansi atau jawatan lain, dan Madrasah dengan masyarakat umum.<sup>9</sup>

Hubungan masyarakat dalam perspektif Islam yaitu *pertama*, Ta'aruf (saling mengenal), sebagaimana Allah berfirman dalam Alqur'an Surat Al-Hujarat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan ebrsuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Al-Hujarat :13).

<sup>8</sup> E. Mulyasa, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 5, hlm. 50

<sup>9</sup> B. Suryosubroto, 2001, *Humas dalam Dunia Pendidikan - Suatu Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya, hlm. 19-20

Ayat di atas menjelaskan tentang ta'aruf atau saling mengenal. Dalam menjalin komunikasi, ta'aruf merupakan kunci utama yang menentukan sukses tidaknya dalam melanjutkan komunikasi. Proses ta'aruf yang baik dapat menimbulkan rasa percaya terhadap partner komunikasi. Oleh karena itu kesan pertama yang baik sangat diperlukan.

*Kedua*, Tafahum (saling memahami), konsep ini terjadi setelah adanya kesepahaman maka komunikasi yang baik akan terjalin dengan lancar dan menarik. Serta memiliki kemungkinan bisa berlangsung dalam jangka waktu yang lama. *Kegita*, Tarahum (salim mengasihi), sebagaimana Allah berfirman dalam Alqur'an Surat Al-Baqarah : 143

إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَّحِيمٌ

“Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.

Begitupun dengan konsep ketiga, ini merupakan dampak dari keberhasilan dari kedua konsep awal. Dengan adanya persamaan-persamaan baik dari prinsip, pandangan maupun ide gagasan maka rasa saling mengasihi akan tumbuh dengan sendirinya di masing-masing pihak. *Keempat*, Ta'awun (saling kerjasama), sebagaimana firman Allah Surat Al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Konsep terakhir ini merupakan efek domino dari konsep-konsep sebelumnya serta ini merupakan anjuran langsung dari Allah SWT pada manusia agar senantiasa saling membantu satu dengan yang lainnya dalam hal kebaikan dan bukan dalam perbuatan buruk.

Madrasah adalah subsistem dari system social. Karena itu, Madrasah atau madrasah tidak memisahkan diri atau terasing dari masyarakatnya. Bagaimanapun, masukan siswa dan dana adalah berasal dari masyarakat. Lebih dari itu, di satu sisi Madrasah memerlukan masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan dari masyarakat baik berupa calon murid/pendaftar, maupun pembiayaan (SPP/DPP) dalam melaksanakan program madrasah dan pesantren.<sup>10</sup>

Madrasah sebagai organisasi pendidikan adalah merupakan suatu sistem terbuka. Sebagai sistem terbuka, berarti lembaga pendidikan selalu mengadakan kontak hubungan dengan lingkungannya yang disebut sebagai suprasistem. Kontak hubungan ini dibutuhkan untuk menjaga agar sistem atau lembaga itu tidak mudah punah atau mati.<sup>11</sup> Hal ini berarti bahwa Madrasah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Hubungan serasi, terpadu, serta timbal balik yang diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan dapat saling menunjang.<sup>12</sup>

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, tugas kehumasan bukanlah merupakan pekerjaan mudah. Humas harus dikerjakan oleh orang-orang yang

---

<sup>10</sup> Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press, hlm.272

<sup>11</sup> Made Pidarta, 1988, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, cet.1, hlm. 189

<sup>12</sup> Ary H.Gunawan, 1996, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet. 1, hlm.187

selalu berfikir kreatif dan inovatif untuk dapat menarik minat pelanggan. Tugas pekerjaan seorang kahumas pelik dan luas. Karena itu, ia harus mempunyai konsep dan harus selalu berpikir konseptual, dalam arti kata metodologis, sistematis dan logis, agar dalam operasionalisasinya mencapai tujuan dan sasaran. Dalam menyusun konsep kegiatan humas ia harus menyusun suatu paparan singkat, jelas dan komprehensif, sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: apa fungsi humas? apa tujuannya dan siapa sasarannya? siapa pula yang dilibatkan? bagaimana bentuknya mekanisme kerja? sarana apa dan berapa biaya yang diperlukan?<sup>13</sup>

Supaya pelaksanaan humas dapat berjalan efektif dan efisien, dengan kata lain dapat mencapai tujuan humas, yang diantaranya dapat dikenal oleh masyarakat, mendapat simpati dan dukungan dari masyarakat, dengan waktu, tenaga dan biaya yang tepat, maka diperlukan manajemen untuk mengelolanya. Manajemen merupakan kiat untuk melaksanakan tujuan seefektif dan seefisien mungkin dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. Dalam Nanang Fatah disebutkan bahwa dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas.<sup>14</sup>

Humas begitu penting, maka setiap lembaga, khususnya lembaga pendidikan, selalu mempunyai wakil kepala Madrasah yang khusus bertugas mengurus humas, terlebih bagi sebuah lembaga pendidikan islam. Diakui atau tidak, lembaga pendidikan Islam atau madrasah di beberapa daerah sampai saat

---

<sup>13</sup> Onong Uchjana Effendy, 1992, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 3, ed. Revisi, hlm. 93-94

<sup>14</sup> Nanang Fatah, 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 7, hlm. 1

ini merasakan bahwa masyarakat kerap memomorduakan madrasah. Hal ini dapat dilihat pada masa penerimaan siswa baru, di mana sebagian besar masyarakat akan berduyun-duyun mendaftarkan putra-putrinya ke Madrasah/Sekolah Negeri. Fenomena ini juga dirasakan oleh Madrasah setingkat SMA/SMK yang berbasis agama islam ini juga merasakan bahwa sebagian besar masyarakat di sekitar madrasah tersebut cenderung lebih memilih Madrasah/Sekolah Negeri.

Menyadari hal ini, maka pihak madrasah tidak mau ketinggalan dalam menarik simpati masyarakat agar mempercayakan putra-putrinya mengenyam pendidikan di madrasah tersebut. Upaya pihak madrasah untuk menarik simpati masyarakat ini tentu melalui humasnya. Madrasah merupakan madrasah yang sangat memperhatikan humasnya, sehingga banyak manajemen yang diterapkan madrasah untuk menarik minat masyarakat.

Upaya menarik masyarakat, Madrasah banyak menerapkan berbagai manajemen humas untuk memperkenalkan seperti apa dan bagaimana sebenarnya Madrasah kepada masyarakat sekitar dengan kerap kali mengadakan program-program yang melibatkan masyarakat, mengajak masyarakat untuk masuk ke dalam lingkungan madrasah dalam even-even tertentu dan lain sebagainya. Namun tidak hanya itu, yang lebih penting sebagai sikap yang harus yang dikembangkan adalah membangun persepsi dan citra positif (positive image) terlebih dahulu, mempunyai tujuan yang baik, saling mempercayai satu sama lain (mutual confidence), saling menghargai (mutual appreciation), saling pengertian antar kedua belah pihak (mutual understanding) dan memiliki rasa toleransi (tolerance). Untuk membangun

citra positif dari masyarakat ini, Madrasah menawarkan berbagai keunggulan, di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana madrasah yang lengkap, terdapat banyak kegiatan ekstra kurikuler, menampilkan berbagai prestasi yang diraih madrasah tersebut dan lain sebagainya. Dengan berbagai macam manajemen humas ini, maka masyarakat dapat mengenal seperti apa itu Madrasah. Setelah mengenal madrasah tersebut, maka tidak sedikit masyarakat yang ingin menjadi bagian dari madrasah ini dengan mendaftarkan putra-putrinya ke madrasah tersebut.

Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin merupakan salah satu MTs yang ada di Wedung, Kabupaten Demak. Setiap madrasah pada tahun pelajaran baru pasti melakukan penerimaan peserta didik baru, begitu juga yang dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah NU Radulatul Muallimin. Berdasarkan data yang didapat peneliti, jumlah PPDB dalam tiga tahun terakhir berturut-turut adalah tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 181 siswa, tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 187 siswa, dan tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 176 siswa. Jumlah perolehan peserta didik baru ini dipengaruhi oleh jumlah siswa lulusan SD/MI pada tahun berjalan. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2020/2021 PPDB di MTs NU Raudlatul Muallimin mengalami penurunan. Alasan pemilihan judul dalam penelitian ini adalah karena adanya persaingan yang ketat antar lembaga pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat diperlukan untuk memperkenalkan madrasah kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap suatu madrasah. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi peningkatan penerimaan peserta

didik baru. Maka dari itu perlunya strategi yang baik terhadap hubungan masyarakat agar tercapainya peningkatan penerimaan peserta didik baru .Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Peserta Didik Baru Pada Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Masyarakat yang masih menganggap bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang hanya mengajarkan pendidikan agama saja.
2. Masyarakat yang kurang percaya dengan hasil didikan dari madrasah.
3. Pentingnya hubungan dengan masyarakat demi memperkenalkan sebuah madrasah pada masyarakat.
4. Pelaksanaan hubungan dengan masyarakat bukanlah kegiatan yang mudah dilakukan, sehingga harus dilakukan oleh orang-orang yang kreatif dan inovatif.
5. Pentingnya manajemen hubungan masyarakat sehingga pelaksanaan memperkenalkan madrasah kepada masyarakat dengan mudah dapat dilakukan.

### **C. Rumusan Masalah**

Terkait dengan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dijadikan dasar rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana strategi hubungan masyarakat dalam peningkatan penerimaan peserta didik baru pada Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi dan menghambat penerimaan siswa baru pada Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Sejauh mana hasil peningkatan penerimaan siswa baru pada Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan strategi hubungan masyarakat dalam peningkatan penerimaan peserta didik baru pada Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi dan menghambat penerimaan siswa baru pada Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Mendeskripsikan hasil peningkatan penerimaan siswa baru pada Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021?

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai strategi hubungan masyarakat dalam peningkatan penerimaan peserta didik baru.

2) Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk :

a. Bagi Peneliti

Sebagai tugas akhir dalam program magister serta sebagai acuan diri sendiri dalam peningkatan penerimaan peserta didik baru.

b. Bagi Madrasah

Sebagai gambaran bagaimana pelaksanaan strategi hubungan masyarakat dalam peningkatan peserta didik baru pada Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.

c. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi Kepala Madrasah, sehingga dapat menjadi evaluasi dan acuan dalam penerimaan peserta didik baru, khususnya dalam rangka strategi hubungan masyarakat dalam peningkatan penerimaan peserta didik baru pada Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.

d. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam meneliti mengenai strategi hubungan masyarakat dalam peningkatan penerimaan peserta didik baru pada Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang diskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, diantaranya penerimaan peserta didik baru meliputi : pengertian penerimaan peserta didik baru, kebijakan penerimaan peserta didik baru, pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, kriteria penerimaan peserta didik baru, pengumuman

hasil seleksi, daftar ulang, problem-problem penerimaan peserta didik baru. Manajemen hubungan masyarakat meliputi : pengertian manajemen hubungan masyarakat, fungsi dan tujuan manajemen humas, manajemen humas, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III, merupakan metode yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kebasahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini akan membahas tentang deskripsi data : gambaran secara umum Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, struktur organisasi serta tugas dan wewenangnya, kondisi guru dan peserta didik. Analisis data : analisis strategi hubungan masyarakat dalam peningkatan penerimaan peserta didik baru pada Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, faktor apa s yang mempengaruhi dan menghambat penerimaan siswa baru pada Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak dan hasil peningkatan penerimaan siswa baru pada Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak. Pembahasan : strategi hubungan masyarakat dalam peningkatan penerimaan peserta didik baru pada Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, faktor apa saja yang mempengaruhi dan menghambat penerimaan siswa baru pada Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak dan hasil peningkatan penerimaan siswa baru pada Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak.

BAB V, merupakan penutup. Bab ini berisi dua sub bab yang terdiri berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

